



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Sistem Manajemen Logistik Alat Kesehatan Di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan

Analysis of the Medical Equipment Logistics Management System at the Padang Bulan Community Health Center, Medan City

Nurul Anjaini¹, Ayu Sukma Putri Sembiring², Nelsih Adelia³, Fani Rulianda Ritonga⁴, Doanita Indah Hasibuan⁵

¹⁻⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: nurulanjaini483@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 2 May, 2025

Revised: 3 Jun, 2025

Accepted: 30 Jul, 2025

Kata Kunci:

Manajemen Logistik, Alat Kesehatan, Puskesmas

Keywords:

Logistics Management, Medical Devices, Health Center

DOI: [10.56338/jks.v8i7.8244](https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8244)

ABSTRAK

Manajemen logistik alat kesehatan di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan telah menerapkan berbagai tahapan standar operasional, meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemusnahan, pemantauan, serta pencatatan dan pelaporan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang ada guna merumuskan solusi peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen logistik alat kesehatan di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap dua informan utama dan satu informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen logistik telah dilaksanakan secara bertahap dan cukup baik, namun masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan ruang penyimpanan, lambatnya proses penghapusan alat yang tidak layak pakai, serta sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual. Studi ini merekomendasikan pembangunan gudang tambahan, peningkatan koordinasi dengan dinas kesehatan dalam proses pemusnahan, optimalisasi penggunaan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan logistik alat kesehatan.

ABSTRACT

Logistics management of medical devices at Puskesmas Padang Bulan Kota Medan has implemented various stages of operational standards, including planning, procurement, storage, destruction, monitoring, and recording and reporting. The purpose of this study was to identify existing problems and obstacles in order to formulate solutions to improve the efficiency and effectiveness of medical device logistics management at Puskesmas Padang Bulan Kota Medan. This study used a qualitative method with in-depth interviews with two main informants and one supporting informant. The results showed that the logistics management system has been implemented gradually and quite well, but still faces several obstacles such as limited storage space, slow process of removing unfit for use equipment, and a recording system that is still done manually. This study recommends the construction of additional warehouses, increased coordination with the health department in the destruction process, optimization of the use of management information systems to improve the efficiency and effectiveness of medical device logistics management.

PENDAHULUAN

Menurut (Permenkes No.19 Tahun 2024) Puskesmas, atau Pusat Kesehatan Masyarakat, merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bertugas menyelenggarakan serta mengoordinasikan layanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di area tanggung jawabnya.

Menurut (Permenkes No.19 Tahun 2024) tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat mencakup penggunaan Alat Kesehatan, yaitu berbagai instrumen, perangkat, mesin,

peralatan, implan, reagen dan kalibrator in vitro, perangkat lunak, serta bahan lain yang sejenis yang digunakan pada manusia untuk tujuan medis, namun tidak bekerja utama melalui mekanisme farmakologi, imunologi, atau metabolisme.

Menurut (Ramadhan 2020) manajemen logistik alat kesehatan adalah ilmu pengetahuan dan atau seni dalam proses perencanaan dan penentuan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian alat-alat kesehatan. Manajemen logistik adalah proses pengelolaan kegiatan logistik yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya manusia (personel) serta penggunaan peralatan kesehatan (Amini, Akbar, and Azwar 2022).

Puskesmas padang bulan kecamatan medan baru kota medan telah melaksanakan tahapan manajemen logistik alat kesehatan secara bertahap. Akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam menjalankan fungsi logistik alat kesehatan tersebut. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di puskesmas padang bulan kota medan terkait sistem manajemen logistik alat kesehatan.

Terdapat juga beberapa masalah dalam penelitian terkait manajemen logistik alat kesehatan. Menurut (Amini, Akbar, and Azwar 2022) dalam penelitiannya ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa fungsi dalam manajemen logistik yang belum berjalan secara optimal. Sebagai contoh, permasalahan sumber daya manusia masih terjadi, di mana petugas yang menangani logistik kesehatan juga merangkap sebagai tenaga medis. Selain itu, terdapat keterbatasan alat kesehatan, seperti infant warmer yang sangat dibutuhkan untuk bayi baru lahir. Manajemen logistik alat kesehatan di Puskesmas Bahorok pun belum terlaksana secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Nasywa et al. 2025) ditemukan bahwa masih ada sejumlah aspek fungsi logistik yang belum berjalan dengan baik.

Menurut (Amini, Akbar, and Azwar 2022) dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam fungsi logistik yang belum berjalan secara optimal diantaranya adalah belum tersedianya gudang khusus untuk menyimpan alat kesehatan, sebagian besar pengelolaan logistik alat kesehatan masih dirangkap oleh tenaga kesehatan di Puskesmas, serta keterbatasan jumlah alat kesehatan yang tersedia.

Fokus penelitian ini pada seluruh tahapan manajemen logistik alat kesehatan mulai dari, perencanaan, pengadaan, penerimaan atau penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan pencatatan pelaporan. Dengan mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang terjadi agar dapat dirumuskan solusi permasalahan untuk meningkatkan efisiensi efektivitas manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas padang bulan kota medan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 2 orang informan utama dengan 1 orang informan Pendukung. Teknik dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Informan triangulasi yaitu kepala sub bagian perencanaan di Puskesmas Padang Bulan, Kota Medan, Sumatera Utara 20157. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi menggunakan panduan wawancara dan panduan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan peralatan dalam sistem manajemen logistik alat kesehatan di Puskesmas Padang Bulan dilakukan melalui dua skema utama: perencanaan untuk pengadaan dari dana JKN kapitasi dan perencanaan untuk pengadaan dari APBD/hibah melalui Dinas Kesehatan Kota. Perencanaan logistik untuk sediaan JKN disusun menggunakan format Rencana Kebutuhan Obat (RKO) tahunan,

sedangkan pengadaan dari APBD/Hibah disusun berdasarkan LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat).

Menurut Narsum 1, proses perencanaan alat kesehatan di puskesmas Padang Bulan.

“Perencanaannya untuk sediaan JKN itu menggunakan format RKO, jadi RKO itu disebut dengan Rencana Kebutuhan Obat. Dibuatkannya, direncanakan sekali setahun, yang menyusun formatnya dari dinas, kami mengisi saja sesuai dengan kebutuhan dan jenis penyakit yang sering terjadi”

Perencanaan ini bersifat adaptif dan berbasis kebutuhan lokal, sehingga bisa berbeda antara satu Puskesmas dan lainnya tergantung pada pola penyakit dan populasi peserta JKN yang dilayani. Penyesuaian juga dilakukan berdasarkan Formularium yang diadopsi dari Dinas Kesehatan Kota.

Hasil ini konsisten dengan temuan di Puskesmas Bahorok, di mana perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan dari setiap ruangan dan dikonsultasikan kepada kepala puskesmas, lalu dilanjutkan ke Dinas Kesehatan. Perencanaan yang baik memungkinkan efisiensi penggunaan anggaran dan keakuratan kebutuhan logistik, sebagaimana dikemukakan oleh (Ramadhan, 2020) bahwa perencanaan logistik adalah dasar penting untuk menjamin tersedianya alat kesehatan sesuai standar pelayanan.

Namun, terdapat kendala teknis dalam implementasi perencanaan. Salah satu hambatan adalah keterbatasan waktu belanja, terutama karena adanya pembatasan periode dalam POA (Plan of Action) tahunan. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian di Puskesmas Blang Kuta, di mana perencanaan sering terkendala waktu sehingga berimbas pada pengadaan yang tertunda.

Pengadaan

Pengadaan peralatan dalam sistem manajemen logistik alat kesehatan di Puskesmas Padang Bulan bersumber dari dua jalur, yaitu:

1. Dana JKN Kapitasi (Pengadaan Mandiri): digunakan untuk pembelian obat-obatan dan bahan medis habis pakai (BMHP).
2. Dana APBD dan Hibah (Melalui Dinas): digunakan untuk pengadaan alat kesehatan secara terpusat melalui sistem rayonisasi pejabat pengadaan.

Menurut Narsum 1, proses pengadaan alat kesehatan di puskesmas Padang Bulan.

“Kalau yang pengadaan mandiri itu dari dana JKN dana kapitasi, berdasarkan jumlah pasien terdata/terdaftar sebagai peserta BPJS di Faskes kami dan kalau non-JKN APBD dan Hibah itu mereka pengadaannya itu dari dinas kesehatan, karena kita masih satu pintu, ya. Jadi dinas yang membelanjakan... dasar mereka membagi berdasarkan laporan LPLPO”

Pengelolaan dana JKN mengikuti regulasi bahwa 60% digunakan untuk jasa pelayanan dan 40% untuk sarana dan prasarana. Model pembiayaan ini mirip dengan sistem di Puskesmas Bahorok dan Blang Kuta, yang juga menggunakan dana kapitasi dan APBD untuk kebutuhan logistik. Mekanisme pengadaan melibatkan beberapa aktor penting, termasuk user (pengusul kebutuhan), PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan), dan PP (Pejabat Pengadaan) di Dinas yang bertanggung jawab atas beberapa puskesmas dalam satu rayon.

“Saya sebagai user memberikan usulan kepada PPTK, nanti PPTK itu melaporkan kepada PP. PP itu pejabat pengadaan di Pemko Medan, mereka punya sistem rayon” (Narasum 1)

Kendala yang kerap terjadi terkait distribusi dari distributor, terutama saat item barang kosong atau tidak tersedia. Hal ini mengharuskan dilakukan substitusi dengan tetap mengacu pada konfirmasi dan regulasi internal. Penemuan ini memperkuat argumen dari Amini et al. (2022), bahwa sistem logistik yang terintegrasi dengan perencanaan dan anggaran yang efisien merupakan kunci tersedianya alat kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan.

Penyimpanan

Manajemen gudang dan penyimpanan memiliki peranan penting dalam rantai pasok karena menjamin ketersediaan barang secara tepat waktu. Pengelolaan yang optimal dapat menekan biaya operasional,

meningkatkan efektivitas, serta membantu memenuhi permintaan pelanggan secara lebih maksimal (Yunita, 2022).

Mengacu pada Permenkes No. 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat, terdapat sejumlah aspek penting dalam pengelolaan logistik di Puskesmas. Hal-hal tersebut meliputi kemudahan akses serta aspek keamanan, kondisi fisik dan kapasitas ruang penyimpanan, sistem pencatatan dan pelaporan, serta distribusi yang harus dilakukan secara cepat, efektif, dan efisien. Hal ini bertujuan untuk mendukung perhitungan kebutuhan sumber daya dalam pelayanan pasien serta penanganan penyakit, terutama dalam situasi darurat seperti bencana, kejadian luar biasa, dan wabah. Menurut Narsum 2, proses penyimpanan alat kesehatan di puskesmas Padang Bulan.

“Gudang penyimpanan alat kesehatan sudah cukup memadai, barang yang akan digunakan diletakkan langsung pada ruangan sesuai dengan kebutuhan alat. Sedangkan alat kesehatan yang rusak atau sudah tidak layak pakai disimpan pada ruangan gudang penyimpanan yang tersedia pada puskesmas padang bulan”

Menurut Narsum 1, proses penyimpanan alat kesehatan di puskesmas Padang Bulan.

“Di lantai atas terdapat satu gudang yang digunakan untuk menyimpan semua jenis barang dari berbagai anggaran yang telah digabungkan. Sebenarnya, kami masih membutuhkan satu gudang tambahan, karena saat ini semuanya harus disatukan di satu tempat. Akibatnya, kami harus pintar-pintar mengatur ruang agar semuanya bisa tertampung. Namun, kendala utamanya adalah keterbatasan biaya”

Dalam penelitian (Wahyuddin dkk, 2024) mengenai Manajemen Logistik Alat Kesehatan di RSUD Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng Tahun 2024, ditemukan bahwa sistem penyimpanan yang aman dan terorganisir sangat penting untuk menjaga mutu serta keamanan alat kesehatan, sekaligus mempermudah akses saat diperlukan. Namun, hasil studi ini menunjukkan hal yang sama, bahwa rumah sakit belum memiliki fasilitas gudang sentral untuk menyimpan alat kesehatan. Saat ini, alat-alat tersebut disimpan di masing-masing unit pelayanan dan diawasi oleh kepala ruangan. Meskipun metode ini memberikan kemudahan akses bagi tenaga medis, terdapat potensi terjadinya kehilangan, kerusakan, atau pencatatan yang tidak akurat. Oleh karena itu, disarankan pembangunan gudang sentral sebagai solusi utama. Keberadaan gudang sentral memungkinkan penerapan sistem penyimpanan yang lebih terintegrasi, tertata, dan terkendali, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan logistik serta menurunkan risiko kerusakan atau kehilangan alat. Selain itu, penggunaan teknologi informasi seperti sistem manajemen gudang dan identifikasi melalui barcode atau RFID dapat mendukung ketepatan pencatatan dan mempermudah proses pelacakan alat kesehatan.

Pada Penelitian (Heryani dkk, 2024) mengenai Manajemen Logistik Alat Medis di RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda menunjukkan bahwa proses penyimpanan alat medis dilakukan langsung oleh bidan di unit kebidanan. Ruang penyimpanan tidak terpisah secara khusus, melainkan terletak di dalam unit tersebut. Alat medis untuk keperluan persalinan disimpan dekat dengan area persalinan agar mudah diakses saat diperlukan. Akibatnya, tidak terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) khusus yang mengatur tata cara penyimpanan alat medis di unit ini. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan ruang penyimpanan, terutama untuk alat medis berukuran besar dan bersifat portabel, sehingga alat-alat tersebut harus diletakkan di berbagai lokasi dalam unit kebidanan.

Pemeliharaan

Menurut Permenkes No 15 Tahun 2023 Pemeliharaan Alat Kesehatan adalah suatu kegiatan menjaga kondisi alat kesehatan agar memenuhi persyaratan mutu, keamanan, manfaat, keselamatan, dan laik pakai. Pemeliharaan peralatan medis yang tepat sangat penting untuk mendapatkan manfaat berkelanjutan dan untuk melestarikan investasi modal. Peralatan medis harus dijaga agar tetap berfungsi dan dikalibrasi secara berkala untuk efektivitas dan akurasi.

Siklus hidup peralatan medis akan bervariasi dan 5-10 tahun. Jika peralatan dinyatakan tidak laik pakai oleh vender dan tidak memungkinkan untuk mengganti suku cadang baik dari aspek ketersediaan maupun ekonomi, bagian manajemen teknologi perlu melakukan perencanaan mengenai tindak lanjut terhadap alat tersebut (Kemenkes, 2021).

Menurut Narsum 2, proses pemeliharaan alat kesehatan di puskesmas Padang Bulan.

“Untuk alat kesehatan yang dibeli melalui dana APBD dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab dinas kesehatan, seperti pada kasus kerusakan alat USG, maka pihak fasilitas pelayanan kesehatan wajib melaporkan kerusakan tersebut kepada dinas kesehatan. Selanjutnya, dinas kesehatan akan menindaklanjuti laporan tersebut dengan mengusulkan kegiatan pemeliharaan, menetapkan teknisi yang berwenang, serta menjadwalkan waktu untuk melakukan pemeriksaan dan penanganan terhadap alat kesehatan yang mengalami kerusakan”

Pada penelitian ini sesuai dengan Permenkes No 15 Tahun 2023 dimana Pemeliharaan alat kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan mencakup kegiatan pencatatan data alat (inventarisasi), pemberian petunjuk penggunaan (promotif), pemantauan fungsi sebelum digunakan (inspeksi), perawatan berkala seperti pembersihan dan penggantian suku cadang (preventif), serta perbaikan jika terjadi kerusakan (korektif). Seluruh kegiatan ini bertujuan menjaga alat tetap berfungsi optimal dan aman digunakan.

Pemusnahan

Menurut Permenkes No 4 Tahun 2014 Pemusnahan alat kesehatan harus mengikuti prosedur operasional standar. Alat yang dimusnahkan mencakup yang tidak memenuhi syarat produksi, kedaluwarsa, tidak layak pakai, atau izinnya dicabut. Produk tersebut harus disimpan terpisah dan diberi label jelas sebelum dimusnahkan untuk mencegah kesalahan distribusi. Proses pemusnahan harus memperhatikan keselamatan petugas, potensi penyalahgunaan, dampak lingkungan, dan regulasi limbah. Kegiatan ini wajib dilaporkan ke instansi berwenang disertai Berita Acara yang ditandatangani oleh pimpinan, penanggung jawab teknis, dan saksi, serta mencantumkan detail pelaksanaan. Seluruh rekaman kegiatan harus disimpan dengan rapi.

Pemusnahan merupakan proses dan upaya untuk membatasi tanggung jawab terhadap barang, yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tujuan utama dari penghapusan atau pemusnahan ini adalah untuk memastikan bahwa perbekalan alat farmasi dan alat kesehatan yang sudah tidak layak pakai ditangani sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan dilakukannya proses ini, akan mengurangi beban penyimpanan dan meminimalkan risiko penggunaan alat kesehatan yang tidak memenuhi standar (Papatungan dkk, 2020).

Menurut Narsum 1, proses pemusnahan alat kesehatan di puskesmas Padang Bulan.

“Alat kesehatan biasanya tidak pernah kami yang memusnahkan, hanya saja alkes itu termasuk dalam aset jadi harus dilaporkan oleh petugas aset, kami juga punya petugas aset di sini. Yang menginventarisasikan semua nama alat, kondisinya baik atau tidak itu tepat dilaporkan setiap tahun itu untuk alkes”

Menurut Narsum 2, proses pemusnahan alat kesehatan di puskesmas Padang Bulan.

“Penghapusan barang akan dilakukan oleh tim dari Dinas Kesehatan, sementara Puskesmas Padang Bulan hanya menyusun berita acara yang mengelompokkan barang ke dalam beberapa kategori: dapat dinolkan, masih layak pakai, tidak layak, bisa diperbaiki, dan akan dilelang. Namun, proses penghapusan terkadang mengalami beberapa kendala seperti, pengajuan sejak tahun 2021 hingga 2025 kami mengajukan penghapusan pada alat kesehatan USG dan Doppler tetapi masih dalam tahap proses menunggu kedatangan tim dari dinas untuk menindaklanjuti dan mengambil barang-barang tersebut”

Penelitian oleh (Madani Rahmatullah, 2020) di RSUD Salewangan Maros menunjukkan bahwa proses penghapusan barang dilakukan dengan mempertimbangkan usia ekonomis serta kondisi barang. Setelah suatu barang dihapuskan, maka barang tersebut tidak lagi tercatat dalam daftar inventaris. Proses ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa penghapusan Barang Milik Daerah merupakan tindakan yang mencakup penghapusan oleh pengguna atau kuasa pengguna serta penghapusan dari daftar inventaris Barang Milik Daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2023) menunjukkan bahwa di Puskesmas Bahorok, proses pemusnahan alat kesehatan diawali dengan pelaporan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat. Setelah menerima laporan atau berita acara tersebut, dinas menindaklanjutinya dengan menerbitkan surat persetujuan. Sementara itu, menurut penelitian (Heryani, 2024), pelaksanaan penghapusan barang mengikuti ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020 yang merupakan perubahan atas PP Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, yaitu proses pemusnahan belum bisa dilakukan karena harus menunggu giliran penilaian dan pemusnahan dari petugas BPKAD.

Monitoring

Dalam sistem manajemen logistik alat kesehatan di puskesmas, monitoring peralatan termasuk inventarisasi detail melalui Kartu Inventaris Ruangan (KIR) dan Kartu Inventaris Barang (KIB), pengawasan untuk memastikan bahwa semuanya sesuai dengan rencana logistik, dan evaluasi berkala untuk menjaga program kinerja dan memastikan perbaikan. Monitoring rutin dilakukan untuk menemukan masalah dan merencanakan perbaikan, sementara pengendalian stok dilakukan melalui sistem inventarisasi, yang memungkinkan pemantauan barang secara real-time dan penggantian barang yang tidak sesuai standar (Ramadhan, 2020).

Menurut Narsum 2, proses monitoring alat kesehatan di puskesmas Padang Bulan.

Monitoring peralatan kesehatan di Puskesmas Padang Bulan dilakukan secara rutin yang mencakup pengecekan kondisi fisik dan fungsi serta inventarisasi secara berkala untuk memastikan bahwa peralatan siap pakai dan aman. Lalu hasilnya dicatat dalam formulir khusus dan dilaporkan secara berkala kepada kepala puskesmas sebagai dasar pengambilan keputusan tentang pemeliharaan, perbaikan, atau penggantian peralatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ramadhan, 2020) menunjukkan bahwa monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai ketersediaan, kondisi, dan penggunaan alkes. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui pemeriksaan fisik, laporan penggunaan alkes, dan analisis data inventaris. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan peningkatan pengelolaan alkes di Puskesmas.

Pencatatan Dan Pelaporan

Menurut Penelitian (Dewi dkk, 2023) Pencatatan dan pelaporan alat kesehatan di puskesmas merupakan hal penting dari sistem manajemen logistik kesehatan secara keseluruhan. Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) meliputi pencatatan data umum, fasilitas, tenaga kesehatan, dan upaya pelayanan kesehatan di masyarakat.

Menurut Narsum 1, proses pencatatan dan pelaporan alat kesehatan di puskesmas Padang Bulan.

” Kami mengumpulkan data dari Puskesmas dan jaringannya, mencatat kondisi alat kesehatan sesuai format standar, lalu mengukur dan memetakannya. Semua proses, termasuk pemeliharaan dan kalibrasi, mengikuti standar prosedur standar (SOP) yang ada. Salah satu masalah utama adalah sistem manual yang kurang efisien, meskipun laporan tetap dijelaskan di dinas kesehatan. Sistem informasi manajemen puskesmas mulai digunakan untuk perbaikan, dan laporan SP2TP yang dikirim ke dinas kesehatan dianalisis, terutama jika ada peningkatan kasus. Sistem informasi manajemen puskesmas juga digunakan untuk memudahkan penjadwalan petugas dan pengelolaan inventaris alat kesehatan.”

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ghaniy dkk, 2020) menunjukkan bahwa Puskesmas Sukamerindu memang telah melakukan secara berkala pelaporan rutin SP2TP setaiah bulannya. Sesuai dengan kesepakatan dengan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu bahwa pencatatan dan pelaporan alat kesehatan (Ghaniy dkk, 2020).

KESIMPULAN

Manajemen logistik alat kesehatan di Puskesmas Padang Bulan mencakup perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemusnahan, monitoring, serta pencatatan telah mengikuti prosedur standar. Sistem ini telah dijalankan cukup baik, dengan adaptasi kebutuhan lokal dan pengawasan rutin yang dilakukan oleh puskesmas. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan ruang penyimpanan, proses penghapusan barang yang lambat, serta sistem pencatatan yang masih manual.

REKOMENDASI

Disarankan agar Puskesmas Padang Bulan dapat meningkatkan efisiensi dengan mengajukan permohonan kepada dinas kesehatan untuk dapat membangun gudang penyimpanan tambahan, serta mengkoordinasikan kembali pengajuan pemusnahan alat kesehatan kepada dinas kesehatan terkait pemusnahan alat kesehatan yang tidak layak pakai, dan mengoptimalkan penggunaan sistem informasi manajemen guna mendukung proses pencatatan dan pelaporan secara digital dan terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Raisa, Fahrival Akbar, and Eddy Azwar. 2022. “Studi Kualitatif Sistem Manajemen Logistik Alkes Di PUSKESMAS Blang Kuta Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2022.” *Journal of Health and Medical Science* 1(9):177–88.
- Agustina, D., Harahap, F. H., Siregar, H. Z., & Selian, L. S. P. (2023). Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas Kec. Bahorok Kab. Langkat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2369–2373.
- Dewi, D. A., Harahap, F. H., Siregar, H. Z., & Putri, L. S. (2023). Manajemen logistik alat kesehatan di Puskesmas Kec. Bahorok Kab. Langkat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2369-2375. <https://doi.org/10.1234/jkt.v4i2.15651>
- Dewi, D. A., Ingraini, C., Siregar, G. S., & Nurzannah, S. (2023). Analisis Program Sp2tp (Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas) Di Dalam Pelaksannnya: Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1057–1066.

-
- Ghaniy, R. A., Efendi, S., Wulan, S., & Triyanto, D. (2020). Analisis Penerapan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(01).
- Heryani, N., Purwaningsih, E., & Nurhasanah. (). Analisis Manajemen Logistik Alat Medis di RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 6(1), 115-120. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/3792>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pengoperasian dan Pemeliharaan Peralatan Kesehatan.
- M. Rahmatullah, (2020). “Manajemen Logistik Non Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros,” Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nasywa, Rapotan Hasibuan, Nathania Haqiqi, Amru Prabowo, and Clarissa Adisty. 2025. “Implementasi Manajemen Logistik Kesehatan Pada Instansi Klinik Syahrul Husada.” 2(1):43–55.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Cara Distribusi Alat Kesehatan Yang Baik
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 15 Tahun 2023 tentang Pemeliharaan Alat Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- Paputungan RA, Rares JJ, Palar N. (2020). Evaluasi Logistik Alat Kesehatan Di Puskesmas Uptd Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *J Adm Publik*. 6(95):1–9.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD)
- Ramadhan, F. (2020). Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(2), 212–222.
- Wahyuddin, A. W., Amelia, A. R. A. P., & Muchlis, N. (2024). Analisis Sistem Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng Tahun 2024. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 374-387. <https://doi.org/10.52103/jahr.v5i1.1816>
- Yunita, D. (2022). Manajemen Rantai Pasokan dan Pergudangan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Logistik & Transportasi*, 13(3), 87-98